

Strategi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Baqiyatusshalihat NW Santong

Muh. Zulkifli*, Miftahul Jannah, Komaruddin

Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdalatul Wathan Lombok Timur, NTB, Indonesia

*Corresponding Author: muhzulkifli2310@gmail.com

Article History

Received: July 17th, 2023

Revised: August 21th, 2023

Accepted: October 22th, 2023

Abstract: Keaktifan peserta didik merupakan konsekuensi logis dari pembelajaran yang seharusnya. Artinya merupakan tuntunan logis dari hakekat belajar mengajar. Hampir tak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan peserta didik yang belajar. Permasalahannya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar peserta didik. Ada keaktifan kategori rendah, sedang dan adapula tinggi. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah Guru diharapkan mampu membangkitkan perhatian dan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran di SMP IT al-baqiyatusshalihat NW santong ialah strategi yang berupa metode dan strategi yang berupa media sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di SMP IT Al-Baqiyatusshalihat NW Santong ialah faktor internal dan faktor eksternal.

Keywords: Keaktifan Siswa, NW Santong, Proses Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan atau upaya manusia untuk meningkatkan keberibadiannya dengan membimbing, dan mengembangkan potensi pribadinya (yaitu jiwa, pikiran, niat, rasa, kreativitas dan budayadan tubuh akal, dan keterampilan). Sedangkan menurut UUD sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Pendidikan agama islam ialah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, meyakini, memahami dan mengamalkan agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain atau membentuk sikap toleransi agar terbentuknya kerukunan dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pembelajaran PAI, guru diharapkan mampu meyakinkan siswa bahwa pelajaran PAI

itu tidak sulit. Selain itu, guru juga harus membangkitkan perhatian dan keaktifan siswa. Dimana dalam setiap proses belajar, peserta didik harus selalu menampakkan keaktifan. Karena keaktifan siswa akan mempengaruhi hasil belajar. Bila keaktifan belajar yang dimiliki siswa sangat baik maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari keadaan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Dunia pendidikan dan pembelajaran tutunan peserta didik agar selalu aktif bukanlah hal yang baru. Keaktifan peserta didik merupakan konsekuensi logis dari pembelajaran yang seharusnya. Artinya merupakan tuntunan logis dari hakekat belajar mengajar. Hampir tak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan peserta didik yang belajar. Permasalahannya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar peserta didik. Ada keaktifan kategori rendah, sedang dan adapula tinggi.

Strategi mengajar pada dasarnya merupakan hasil pengkajian dan pengujian terhadap pengalaman-pengalaman mengajar, sehingga menjadi pengalaman yang tidak lagi kebetulan, tetapi pengalaman yang mempunyai kebenaran berdasarkan strategi pembelajaran ilmiah. Dengan demikian strategi pengajaran jauh memberikan kemudahan kepada guru dalam menjalankan tugas mengajar, sehingga ilmu

pengetahuan dan orientasi pengajaran di zaman sekarang akan berkembang semakin pesat. Hal ini menuntut seorang guru untuk selalu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan orientasi Pendidikan yang baru serta strategi-strategi mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru dengan mudah. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan, awalnya digunakan dalam lingkungan militer, namun strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin belajar merupakan suatu keharusan yang dapat membantu untuk memperlancar proses belajar mengajar, tanpa adanya strategi guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Bahkan siswa akan mengikuti proses belajar mengajar tanpa ikatan dan peraturan sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal dan keaktifan siswa di dalam kelas kurang (Desriadi, 2017:157).

SMP IT al-baqiyatusshalihat NW santong merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di kecamatan kayangan kabupaten lombok utara. Melalui hasil wawancara yang di lakukan dengan ibu isnaini selaku guru agama islam di kelas VII. Diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama islam sudah menggunakan strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, akan tetapi masih belum maksimal. Apalagi SMP IT al-baqiyatusshalihat NW santong merupakan madrasah yang baru-baru ini berdiri sehingga kurangnya pengalaman guru dan kurangnya strategi yang di gunakan dalam proses belajar dan mengajar mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa di kelas. Hal ini terlihat dengan siswa yang pasif dan hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran. Terlebih lagi dengan kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah, Kebanyakan dari mereka kurang berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar dan kurang peduli ketika guru sedang menjelaskan materi

saat pembelajaran berlangsung yang membuat hasil belajar peserta didik menurun. Berdasarkan pemaparan di atas, maka banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu kurang aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru pendidikan agama islam perlu strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

METODE

Pendekatan dalam Penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, hal ini dikarenakan mendiskripsikan pemikiran-pemikiran, pendapat dan perilaku yang tampak dari subjek dan objek penelitian ini. Dalam upaya memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka dalam pengumpulan data tersebut digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain, Wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung, Observasi yaitu pengamatan secara sistematis dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang muncul dalam penelitian objek (Darwan & Sri Marya Ulfa, 2013, h.79), dan yang terakhir adalah metode dokumentasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda legger dan lain sebagainya (Dewi Sari Mutiara, 2017, h. 465). Adapun teknik analisa data yang digunakan, diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/diverifikasi (Miles dan Huberman, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMP IT Al-Baqiyatusshalihat NW Santong

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan (Hariyanto dan Suyono 2016:20)

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya yang dilakukan guru untuk mencapainya. Dalam hal ini guru mengharapkan agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wahyudin (2017:91) bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru adalah strategi yang beragam diantaranya strategi kooperatif/ diskusi, strategi ekspositori/ ceramah, strategi inkuiri/ tanya jawab, serta strategi demonstrasi/ bimbingan dan peraktik serta menggunakan media dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan agar siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan tersebut. Dari beberapa strategi tersebut terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru di SMP IT Al-baqiyatusshalihat NW Santong. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Isnaini selaku guru PAI beliau mengatakan:

“Strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran PAI di kelas adalah menggunakan strategi kooperatif/ diskusi, strategi ekspositori/ ceramah, strategi inkuiri/ tanya jawab strategi demonstrasi/ bimbingan dan peraktik, serta menggunakan media baik elektronik atau media-media sederhana dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi yang beragam dan media dalam proses pembelajaran maka guru dan siswa sama-sama aktif dan agar siswa tidak bosan dengan strategi yang itu-itu saja. Hal ini dapat dibuktikan Ketika dengan menggunakan metode yang saya sebutkan, siswa mulai menunjukkan kemampuannya dalam menyampaikan apa yang mereka tidak pahami, dan bahkan memberikan tanggapan terkait hasil materi Pelajaran yang disampaikan. (Wawancara, 24 Mei 2023)”.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu siswa yaitu Mia yang mengatakan bahwa:

“Strategi guru dalam mengajar menggunakan strategi kooperatif/ diskusi, strategi ekspositori/ ceramah, strategi inkuiri/ tanya jawab, strategi demonstrasi/ bimbingan dan peraktik serta menggunakan strategi dalam bentuk media. dengan metode pembelajaran yang beragam yaitu diskusi dimana guru membagi kami kedalam beberapa kelompok kecil dan mendiskusikan materi yang akan dipelajari, diberikan bimbingan yaitu guru akan membimbing kami dalam proses pembelajaran jika materinya berupa materi yang harus dipraktikkan beliau memperaktikkannya terlebih dahulu, peraktik yaitu kami pernah

peraktik cara sholat dan mengaji. Sehingga dengan adanya strategi tersebut kami tidak sungkan lagi untuk bertanya atau menyampaikan apa yang kami pahami (Wawancara, 24 Mei 2023)”.

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa strategi guru PAI di SMP IT Al-baqiyatusshalihat NW santong menggunakan strategi yaitu strategi dalam bentuk metode dan strategi dalam bentuk media. Diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Koperatif/ Diskusi (Strtegi Guru dalam Bentuk Metode)

Proses implementasi dalam strategi koperatif ini, Guru PAI di SMP IT Al-baqiyatusshalihat NW santong, telah melakukan Langkah-langkah berikut ini:

- a. Langkah awal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP IT Al baqiyatusshalihat NW Santong dalam menerapkan pembelajaran siswa aktif dengan strategi kooperatif adalah menyampaikan tujuan, memotivasi dan menyiapkan peserta didik.
- b. Guru PAI menyajikan informasi tentang tugas kelompok yang akan dilakukan. Hal ini penting untuk di lakukan karena ketika siswa sudah memahami tentang tujuan pembelajaran namun tidak memberikan penjelasan tentang tugas kelompok maka siswa akan kebingungan. Hal ini karena siswa tidak tau apa yang harus dilakukan dalam kelompok, oleh karena itu memberikan informasi yang jelas terkait tugas kelompok mereka adalah hal yang penting
- c. Peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mengumpulkan informasi dengan membaca buku, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- d. Ketika siswa sudah mulai melakukan kerja kelompok, guru memberikan bimbingan dari satu kelompok kekelompok lain, agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan yang diinginkan
- e. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok agar baik guru dan siswa mengetahui sejauh mana perkembangan dirinya dan kelompoknya siswa dan kelompoknya dapat mengetahui bagian mana yang perlu di perbaiki dan bagian mana yang sudah bagus.

- f. Langkah terakhir yang guru lakukan adalah memberikan pengakuan dan penghargaan kepada individu maupun kelompok. Dengan adanya pengakuan dan penghargaan maka siswa menjadi bagga terhadap dirinya dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Adapun kelebihan strategi kooperatif yang didapatkan yaitu: (1) dapat membentuk jiwa sosial anak, (2) dapat meningkatkan keaktifan siswa, (3) siswa dapat dengan bebas mengemukakan pendapat, dan (4) prestasi belajar siswa meningkat. Sedangkan kelemahan strategi ini adalah membutuhkan waktu yang lama dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dalam strategi ini pun menjadi salah satu kelemahan strategi kooperatif, hal ini disebabkan karena latar belakang peserta didik yang berada di pelosok desa sehingga penerapan strategi ini menjadi pengalaman pertama mereka, karena strategi ini biasanya di terapkan di sekolah-sekolah negeri yang sudah maju dalam segi manajemen dan administrasinya.

2. Strategi Ekspositori/ Ceramah (Strategi dalam Bentuk Metode)

Langkah-langkah Strategi ekspositori/ ceramah di SMP IT Al-baqiyatusshalihat NW Santong, sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan dimana pada tahap ini guru mempersiapkan siswa dan memastikan siswa apakah sudah siap mengikuti peroses pembelajaran atau belum seperti mengabsensi siswa, meberikan motivasi kepada siswa, dan mengecek apakah siswa membawa buku buku LKS yang sudah guru berikan.
- b. Tahap kedua yaitu tahap penyajian, setelah guru sudah benar-benar memastikan kesiapan siswa untuk menerima stimulus berupa penyajian materi barulah tahap kedua ini dimulai dimana pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan yang sudah di siapkan sebelumnya. Dalam hal ini yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana cara menyampaikan materi agar dipahami oleh siswa dengan baik, hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melakukan interaksi dengan siswa

Adapun kelebihan strategi ekspositori/ ceramah adalah sebagai berikut: (1) Dapat menyampaikan materi pelajaran yang pembahasannya cukup luas dalam waktu yang singkat, dan (2) Dapat mengontrol urutan dan

keluasan materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan kelemahan dalam strategi ekspositori/ ceramah, antara lain: (1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan (2) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

3. Strategi Inkuiri/ Tanya Jawab (Strategi dalam Bentuk Metode)

Strategi ingkuiri adalah strategi yang menekankan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Strategi ini pula yang diterapkan oleh ibu isnaini dalam proses pembelajaran PAI di kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa aktif. Strategi ingkuiri/tanya jawab merupakan metode yang dilakukan oleh guru dimana guru memberikan beberapa soal kepada siswa untuk dicari sendiri jawaban dari soal-soal yang sudah diberikan oleh guru baik dari buku LKS atau dari buku catatan mereka. setelah siswa mengumpulkan tugas tersebut guru memberi pertanyaan secara acak kemudian siswa yang ditunjuk harus menjawab pertanyaan tersebut, sehingga teradilah proses tanya jawab dan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini dapat memicu siswa agar berpikir dengan keritis dan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Langkah-langkah strategi inkuiri/tanya jawab, adalah sebagai berikut:

- a. Tahap 1, pada tahap ini guru memberikan rangsangan kepada siswa sekitar 15 menit, siswa disuruh menyimak materi yang disampaikan kepada siswa, biasanya guru membahas ulang materi yang sudah dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untung mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan dari materi tersebut yang belum mereka pahami.
- b. Tahap kedua yaitu tahap inti atau pemberian tugas. Setelah memastikan siswa sudah paham dengan materi sebelumnya barulah guru memberikan tugas berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabannya oleh siswa, baik dari buku-buku bacaan maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan materi tersebut. Kemudian Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugasnya kemudian mengajukan pertnyaan secara acak dan siswa yang di tunjuk harus menjawab pertnyaan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk melengkapi atau memberikan jawaban yang

benar jika jawaban dari siswa yang di tunjuk salah.

- c. Tahap akhir yaitu menyimpulkan hasil atau menarik kesimpulan. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru membuat rangkuman atau kesimpulan dari materi yang baru di pelajari

Adapun kelebihan dari strategi inkuiri antara lain: mendorong siswa berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan penelitian. Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah membutuhkan waktu yang lebih lama, dan kurangnya interaksi sosial antar siswa.

4. Strategi Demonstrasi/Bimbingan dan Peraktik (Strategi dalam Bentuk Metode)

Strategi demonstrasi/bimbingan dan praktik merupakan metode yang di lakukan oleh Ibu Isnaini selaku guru PAI di SMP IT dikarenakan pada pelajaran PAI terdapat materi yang perlu bimbingan dan peraktik untuk dilakukan misalnya seperti peraktik sholat baik itu sholat lima waktu atau sholat-sholat yang lain kemudian peraktik mengaji untuk mengetahui kefasihan dan tajwid siswa. Dengan adanya metode ini siswa memiliki suasana yang berbeda tak hanya monoton dengan metode yang sama setiap kali materi PAI diajarkan sehingga siswa tetap aktif dan tidak bosan di kelas.

Strategi demonstrasi adalah strategi yang menjadi pilihan Ibu Isnaini selaku guru PAI di kelas VII SMP IT Al-baqiyatusshalihat NW Santong dimana strategi ini juga terdapat di dalam hadist rasulullah SAW yaitu sholatlah kamu sebagaimana melihat aku sholat. Dimana dalam hal ini guru mempertunjukkan secara langsung objek atau materi yang memerlukan peragaan, baik menggunakan barang atau media-media khusus untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa.

Langkah-langkah strategi demonstrasi/bimbingan dan peraktik, sebagai berikut:

- a. Pada tahap ini ibu isnaini menyampaikan tujuan dari pembelajaran serta menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyiapkan alat atau bahan baik itu media elektronik atau media-media sederhana yang dapat digunakan untuk menunjang agar materi bisa dipahami dengan baik oleh siswa, guru meminta siswa agar memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama.

- b. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan dimana pada tahap ini guru memberikan siswa waktu untuk menyaksikan cuplikan video ilustrasi atau gambar tentang materi yang di pelajari kemudian guru mempraktikkan dan menjelaskan langkah demi langkah dari ilustrasi yang sudah peserta didik saksikan misalnya materi sholat jenazah. Jadi pada tahap ini guru menjadi fasilitator sekaligus pembimbing siswa agar bisa memahami materi dengan baik.

- c. Tahap akhir yaitu evaluasi, setelah siswa benar-benar sudah memahami materi yang sudah di ajarkan maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi atau penilaian agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Pada tahap ini ibu isnaini memberikan tugas kepada siswa atau menyuruh siswa mempraktikkan seperti yang sudah guru peraktikkan di tahap pelaksanaan.

Kelebihan dari strategi demonstrasi ini adalah sebagai berikut: Siswa dapat memahami materi dengan mudah, dan dapat mengurangi kesalahan interpretasi dan pemahaman siswa. Adapun kekurangan dalam strategi demonstrasi adalah sebagai berikut: kurangnya keterlibatan siswa, kurangnya pemahaman siswa, dan Kurangnya media elektronik.

5. Strategi dalam Bentuk Media

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isnaini selaku guru PAI kelas VII SMP IT AL-baqiyatusshalihat NW santong.

“Jadi dalam proses pembelajaran di kelas saya terkadang menggunakan media pembelajaran, karena ada beberapa materi yang memang memerlukan media-media elektronik agar siswa bisa lebih memahami materi dan tidak menyita waktu terlalu banyak untuk menyelesaikan materi tersebut seperti materi tentang kisah Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya media elektronik yang saya gunakan media-media sederhana seperti Al-Qur’an, buku, dan masih banyak media-media sederhana lainnya. Dan dengan ini siswa lebih antusias dalam mengikuti

Pembelajaran secara aktif (Wawancara, 24 Mei 2023)”

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP IT yaitu Nova Juliana mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar guru terkadang mengajak kami menonton bersama sambil mencatat hal-hal penting yang bisa diambil dari pelajaran yang kami saksikan tersebut kemudian guru akan memberikan kami pertanyaan seputar materi yang sudah kami catat, sehingga Ketika kami menemukan sebuah permasalahan yang kami masih belum pahami, maka selesai kegiatan menonton, kami berebutan memberikan pertanyaan, dan bahkan berani menyimpulkan isi dari tontonan tersebut (Wawancara, 27 Mei 2023)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI di SMP IT Al-baqiyatusshalihat NW santong sudah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya guna untuk membantu agar siswa lebih bisa memahami materi yang dipelajari, kemudian adapun sumber materi yang digunakan oleh guru diambil dari buku pegangan guru sebagai pedoman untuk siswa dan guru dalam belajar. Sehingga peneliti memberikan kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran siswa aktif di kelas ada dua macam strategi yaitu strategi dalam bentuk metode dan strategi dalam bentuk media. Strategi dalam bentuk metode antara lain: strategi kooperatif ekspositori, inkuiri, dan strategi demonstrasi. kemudian adapun strategi dalam bentuk media, yaitu media-media elektronik atau media-media sederhana yang dapat menunjang proses pembelajaran agar tetap aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya dua strtegi tersebut baik dalam bentuk metode atau dalam bentuk media maka siswa tetap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, karena dalam hal ini guru dan siswa sama-sama berperan aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isnaini selaku guru PAI di SMP IT Al-baqiyatusshalihat NW Santong mengatakan bahwa kendala dalam menerapkan metode ini, berikut:

“Kurang minatnya anak dalam belajar, kurangnya sarana prasarana yang ada di

madrasah, kurangnya minat membaca siswa serta kurangnya timbal balik antara guru dan siswa ketika kita menerangkan banyak anak yang tidak merespon ketika diberikan pertanyaan, banyak anak yang tidak mau mengerjakan tugas atau mencatat materi yang diberikan harus kita periksa tulisannya satu persatu (Wawancara, 24 Mei 2023)”.

Melalui hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran siswa aktif di kelas adalah kurang minatnya siswa dalam belajar, ketika guru memberikan penjelasan atau mengajukan pertanyaan tidak ada respon dari siswa sehingga tidak terjadi timbal balik antara guru dan siswa. Kemudian kurangnya pasilitas atau sarana dan prasarana di Sekolah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurang aktifnya Siswa dalam Pembelajaran

Keaktifan belajar siswa merupakan suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lainnya, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Karena keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, sebab keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi.

Syah (2012:146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (factor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di SMP IT Al-baqiyatusshalihat NW Santong berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isnaini selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Kebingungan saya dalam memilih metode atau strategi pembelajaran dikarenakan sedikitnya siswa yang ada di sekolah kami maklum saja kami masih baru-baru berdiri, kurangnya media

atau sarana prasarana, kurang nyamannya siswa belajar karena bangunan yang masih sangat sederhana, kurangnya motivasi belajar dari orang tua, kurangnya pengalaman saya dalam mengajar, serta jam pelajaran PAI yang berada di jam terakhir mengakibatkan peserta didik menjadi bosan, kurang aktif dan tidak bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung (Wawancara, 24 Mei 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kurang aktifnya siswa atau kurangnya pembelajaran siswa aktif di SMP IT Al-baqiyatusshalihat NW Santong berasal dari dua belah pihak yaitu dari guru dan siswa. Dimana faktor yang berasal dari guru adalah kurangnya pemahaman guru terhadap strategi tepat yang harus diterapkan dan kurang memahami materi pembelajaran. Sedangkan faktor dari siswa adalah kurangnya minat serta motivasi siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sarana prasarana yang masih sangat minim sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran PAI di kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri seperti minat belajar, motivasi dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa atau yang kita sebut dengan faktor sosial seperti kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya fasilitas, kurangnya alat dan media pembelajaran serta faktor lingkungan lainnya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar, maka harus ada usaha dari guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran siswa aktif di kelas karena guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan pembelajaran siswa aktif agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun usaha yang guru PAI lakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa aktif di SMP IT Al-baqiyatusshalihat NW Santong adalah sebagai berikut:

“Adapun usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa aktif di kelas adalah melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan permasalahan yang dialami sehingga siswa tersebut tidak aktif dalam

pembelajaran, memberikan motivasi, menggunakan metode yang beragam agar siswa tidak bosan, membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, menggunakan media elektronik serta mengajak mereka sesekali untuk menonton sejarah nabi agar mereka lebih memahami materi tersebut, menyuruh siswa yang mengantuk untuk berwudhu, memberikan tugas yang bernuansa seni seperti membuat kaligrafi dari dedaunan serta menghafal silsilah nabi dengan bernyanyi (Wawancara, 24 Mei 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka usaha yang guru PAI gunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa aktif di kelas beragam seperti mulai dari melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang berminat dalam belajar, menggunakan metode yang beragam sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran PAI mengingat bahwa PAI merupakan salah satu pelajaran yang cukup membosankan jadi dengan strategi yang beragam siswa menjadi lebih aktif. Guru PAI juga memberikan motivasi kepada siswa yang tidak berminat untuk belajar, menyuruh siswa untuk berwudhu terlebih dahulu agar siswa tidak mengantuk dikarenakan jam PAI berada pada jam terakhir. Guru juga memberikan permainan seperti tepuk-tepuk, game-game yang melatih kefokusannya siswa agar suasana belajar menjadi menyenangkan. Mengingat bahwa guru PAI di SMP IT merupakan guru TK sehingga beliau juga menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti di TK yaitu belajar sambil bermain.

Guru PAI juga memberikan tugas kepada siswanya dengan cara yang unik yaitu menyuruh mereka untuk membuat kaligrafi materi Asmaul Husna dengan dedaunan, serta menyuruh mereka untuk menghafalkan silsilah Nabi Muhammad dengan bernyanyi agar siswa cepat menghafal dan agar siswa tidak merasa bosan. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa melalui hasil wawancara dengan Novi Juliani yang mengatakan:

“Kami pernah membuat kaligrafi dengan dedaunan pada materi asmaul husna dan kami juga pernah diberikan tugas untuk menghafal silsilah Nabi Muhammad beserta keturunannya dengan cara bernyanyi (Wawancara, 27 Mei 2023)”.

Maka dapat disimpulkan usaha guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran siswa aktif

adalah dengan mendekatkan diri kepada siswa sehingga ketika anak merasa diperhatikan maka anak merasa terdorong untuk belajar dan menjadi aktif, memberikan motivasi sehingga minat belajar siswa menjadi bertambah. Dengan meningkatnya keaktifan siswa di kelas maka meningkat pula pembelajara, tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Baqiyatusshalihat NW Santong ialah strategi dalam bentuk metode dan strategi dalam bentuk media. Strategi dalam bentuk metode antara lain: strategi kooperatif learning/ diskusi, strategi ekpositori/ceramah, strategi inkuiri/tanya jawab, demonstrasi/bimbingan dan peraktik, sedangkan strategi dalam bentuk media proses pembelajaran menggunakan media utuk mendukung proses pembelajaran agar semakin efektif sehingga terciptanya suasana siswa aktif di kelas. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di SMP IT Al-Baqiyatusshalihat NW Santong ialah faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar. sedangkan faktor eksternal bersumber dari lingkungan sosial atau luar individu itu sendiri seperti kurangnya sarana prasarana, kurangnya motivasi belajar dari orang tua, kurangnya pemahaman guru tetang strategi dalam belajar serta faktor lingkungan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, sehingga dapat terselesaikan sebagaimana waktu yang telah ditentukan.

REFERENSI

- Asmani, J. M. (2021). *Tips Menjadi Guru Insfiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, H. A. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Ak-Mawardi Prima.
- Basyiruddin, U. (2019). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Dakir & Sarmidi (2011). *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi dan Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Darajat, Z. (2008). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Ofset.
- Dick & Carey (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikapro.
- Fathurrohman, M., dan Sulistyorini. (2012). *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Gagne & Briggs (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Hamdani (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyanto & Suyono (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hung, P. H., Hwang, G. J., Lin, Y. F., Wu, T. H., & Su, I. H. (2013). Seamless connection between learning and assessment-applying progressive learning tasks in mobile ecology inquiry. *Journal of Educational Technology & Society*, 16(1), 194-205.
- Humalik, O. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Hsu, Y. S., Lai, T. L., & Hsu, W. H. (2015). A design model of distributed scaffolding for inquiry-based learning. *Research in Science Education*, 45, 241-273.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rusdi, A., Zulkifli, M., & Zaini, M. (2022). *Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar dan Solusinya di SMA Al Hasaniyah NW Jenggik*. Nahdlatain:

- Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam, 1(2), 359-375.
- Sanjaya, W. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Silberman, Melvin L. (2006). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. 2006: Nusamedia.
- Sukanda, U. (2003). Belajar Aktif dan Terpadu. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryadi, M. A. R., & Zulkifli, M. (2021). Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA NW Suralaga. An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 81-89.
- Sutikno, S. (2021). Strategi Pembelajaran. Jawa Barat: Adab CV Adanu Abimata.
- Syah, M. (2012). Psikologi Belajar, Jakarta, Rieka Cipta.
- Syarbini, A. (2015). Guru Hebat Indonesia. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Zulkifli, M., & Hadi, S. (2022). Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Aktif, Efektif dan Menyenangkan. An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 62-77.